

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta analisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Di samping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif. Menurut Sugiyono (2023) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan metode verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023) mengatakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat populasi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Sebelum menganalisis

digunakan metode survey untuk mengetahui keadaan di lapangan. Setelah survey dilakukan kemudian menganalisis data. Menurut Sugiyono (2023:35) pendekatan penelitian analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kondisi variabel etos kerja, *self efficacy*, dan kinerja karyawan di PT CMS Maju Sejahtera Kabupaten Bogor Sentul

Sedangkan metode penelitian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2023:35) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari pendekatan analisis verifikatif adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain. Metode verifikatif penelitian yang digunakan dalam upaya untuk menguji kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab tentang seberapa besar pengaruh etos kerja dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan di PT CMS Maju Sejahtera Kabupaten Bogor Sentul

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, yaitu pengaruh etos kerja dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan di PT CMS Maju Sejahtera yang terdiri atas beberapa variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu variabel independent yang terdiri dari etos kerja dan *self efficacy*, dan variabel dependent yaitu kinerja karyawan. Menurut Sugiyono (2023) variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja seperti atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (Independent Variable) dan variabel terikat (Dependent Variable).

Berikut akan dijelaskan mengenai definisi masing-masing variable tersebut.

1. Variabel Independen (X)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas menurut Sugiyono (2023:39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas atau independen pada penelitian ini adalah etos kerja (X_1), dan *self efficacy* (X_2). Variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Etos Kerja (X_1)

Menurut Jansen Sinamo (2018:38) etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran diri sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja.

b. Self-Efficacy (X_2)

Menurut Bandura dalam arista, dkk, 2018 : 25 *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja yang telah ditentukan, yang mempengaruhi aktivitas dalam kehidupan mereka.

c. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Jhon Miner (2018:67) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjadi dasar bagi peneliti dalam menyusun instrumen penelitian. Operasionalisasi variabel dibuat agar variabel-variabel penelitian bisa diukur. Biasanya operasionalisasi variabel dibuat dalam bentuk tabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Pada tabel di bawah ini akan dijelaskan mengenai operasionalisasi variabel Etos kerja, *self efficacy*, dan kinerja karyawan :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Etos Kerja(X1) Sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran diri sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja.	1. Kerja cerdas	a. Bekerja cerdas penuh kreativitas	Keinginan karyawan untuk membuat ide dan gagasan baru dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	1
		b. Bekerja tekun penuh keunggulan	Ketekunan karyawan dalam bekerja tanpa pantang menyerah	Ordinal	2
	2. Kerja Keras	a. Bekerja keras penuh semangat	Rasa semangat karyawan dalam bekerja	Ordinal	3
		b. Bekerja benar penuh tanggung jawab	Rasa tanggung jawab karyawan atas pekerjaannya		4
		c. Bekerja tuntas penuh integritas	Keteguhan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan secara tuntas		5
	3. Kerja Ikhlas	a. Bekerja tulus penuh rasa syukur	Tingkat karyawan untuk mengerjakan tugas didasari rasa bersyukur dengan apa yang telah didapat	Ordinal	6
		b. Bekerja serius penuh kecintaan	Keinginan karyawan untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	Ordinal	7
Self Efficacy (X2) Hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan	1. <i>Level</i> (Tingkatan)	a. Yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas.	Tingkat ketekunan dalam pekerjaan ketika karyawan bekerja.	Ordinal	1
		b. Tugas sesuai kompetensi	Tingkat keberhasilan tugas sesuai kompetensi	Ordinal	2
		c. Tugas yang mudah	Tingkat penyelesaian tugas yang diberikan mudah	Ordinal	3
	2. <i>Generality</i>	a. Kematangan	Tingkat	Ordinal	4

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Bandura dalam Arista,dkk., (2018:25)	(keumuman)	individu	kematangan berbagai karyawan		
		b. Mampu mengatasi hambatan	Tingkat penyelesaian hambatan	Ordinal	5
	3. <i>Strength</i> (Kekuatan)	a. Penguasaan pekerjaan	Tingkat penguasaan pekerjaan yang diberikan kepada karyawan	Ordinal	6
		b. Aktivitas pekerjaan	Tingkat beraktivitas dalam bekerja	Ordinal	7
		c. Keahlian bidang	Tingkat keahlian karyawan diberbagai bidang	Ordinal	8
Kinerja Karyawan (Y) Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Jhon Miner (2018:67)	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	1
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian		2
		c. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja		3
	2. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	4
		b. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja		5
	3. Tanggung Jawab	a. Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Ordinal	6
		b. Tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas	Tingkat tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas		7
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan Kerjasama	Ordinal	8
		b. Kemampuan bekerjasama secara tim	Tingkat kemampuan bekerjasama secara tim		9
	5. Inisiatif	a. Inisiatif dalam mengambil tindakan	Tingkat inisiatif dalam mengambil Tindakan	Ordinal	10
		b. Pekerjaan	Tingkat		11

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		diselesaikan secara mandiri	pekerjaan diselesaikan secara mandiri		

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2024

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Penelitian dilakukan pada sebuah objek penelitian, tetapi dalam objek tersebut ada yang dinamakan populasi, sebagai jumlah keseluruhan dan sampel yang digunakan untuk penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.

Kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Menurut Sugiyono (2023:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan

pernyataan itu, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT CMS Maju Sejahtera Kabupaten Bogor Sentul sebanyak 161 karyawan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam suatu penelitian harus dilakukan sedemikian rupa agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi untuk menghasilkan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2023:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan rumus slovin. Menurut Anwar Sanusi (2018:101) *Slovin* memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi.

Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terlalu banyak.

Oleh karena itu sampel yang diambil harus sangat representatif. Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan presentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus *Slovin*, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N = Jumlah Populasi

n = jumlah sampel

e^2 = Tingkat kesalahan (10%)

Jumlah sampel minimal yang diteliti berdasarkan rumus di atas sebanyak:

$$n = \frac{161}{1 + 161 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{161}{2,61}$$

$$n = 61$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus *Slovin* di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 karyawan di PT CMS Maju Sejahtera Kabupaten Bogor Sentul. Dalam penelitian ini, strata yang diambil berdasarkan level jabatan yang ada di PT CMS Maju Sejahtera Kabupaten Bogor Sentul. Berikut merupakan level jabatan dan sampel yang akan diambil sebagai responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut ini :

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Karyawan PT CMS Maju Sejahtera

No	Level Jabatan	Jumlah	Sampel
1.	Assistant Manager	28	11
2.	Clerical	80	30
3.	Frontliner	25	9
4.	Staff PKWT	28	11
Total		161	61

Sumber: PT CMS Maju Sejahtera, Data Diolah 2024

Perhitungan:

$$\frac{\text{Jumlah karyawan berdasarkan level jabatan}}{\text{jumlah karyawan (161)}} \times \text{sampel (61)}$$

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian dibutuhkan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik probability sampling.

Teknik probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik probability sampling yang digunakan yaitu simple random sampling.

Menurut Sugiyono (2023:118) Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Sugiyono (2023:81) Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk meneliti pengaruh etos kerja dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan di PT CMS Maju Sejahtera diperlukan data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data primer dan sekunder tersebut digunakan teknik pengumpulan data, berikut data primer dan sekunder yang penulis gunakan:

1. Data Primer

Data Primer menurut Sugiyono (2023) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh

peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dapat disebut juga dengan Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap beberapa karyawan di PT CMS Maju Sejahtera ditentukan sebagai responden untuk menggali informasi melalui petunjuk perilaku berorganisasi. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan serta mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah etos kerja dan *self efficacy* yang akan diteliti pada PT CMS Maju Sejahtera

b. Wawancara (interview)

Untuk mendapatkan data dan melengkapi data yang diperoleh melalui angket atau kuesioner, menggunakan teknik wawancara dengan tujuan untuk lebih mempertegas jawaban responden pada kuesioner, karena biasanya responden hanya akan memberikan jawaban yang ideal saja. Untuk itu diperlukan pengecekan melalui wawancara.

c. Kuesioner

Untuk memudahkan dalam pengisian kuesioner, peneliti menggunakan daftar pertanyaan tipe pilihan, dimana responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa jawaban yang telah disiapkan dengan cara membutuhkan tanda ceklis (✓) pada butir jawaban yang dipilih oleh koresponden. Kuesioner ini dibagikan pada responden dalam bentuk google form.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2023) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. File atau dokumen

File atau dokumen dilakukan untuk mendapatkan data file PT CMS Maju Sejahtera Kabupaten Bogor Sentul.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, yang diperoleh melalui literatur perpustakaan seperti ebooks dan buku-buku pendukung.

c. Jurnal

Jurnal sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, yang membahas berbagai macam ilmu serta penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian

3.5 Uji Instrumen

Penelitian Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan sesuatu penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian.

Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0.

Uji validitas pada SPSS 20.0 adalah validitas konstruk (*validity construct*) yaitu menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Pencarian mencari nilai koefisien validitas pada penelitian ini menggunakan rumus pearson *product* moment sebagai berikut:

$$r_{xyi} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xyi} = Koefisien korelasi Pearson antar item instrumen dengan variabel yang bersangkutan

X_i = Skor item instrumen yang akan digunakan

Y_i = Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

N = Jumlah responden dalam uji coba instrument

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) mengenai uji reliabilitas instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Sugiyono (2018:348) penelitian reliabel adalah sebagai berikut. Apabila hasilnya reliabel maka terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga.

Setelah dilakukan uji validitas atas pernyataan yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya dilakukan uji keandalan. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas atau keajegan tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*).

Bila koefisien korelasinya positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Dengan demikian, alat ukur tersebut akan memberikan hasil yang serupa atau sama bila digunakan berkali-kali. Uji reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu instrumen yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alfa* $> 0,600$. Reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Pada penelitian ini, untuk menghitung nilai reliabilitas instrument menggunakan SPSS 20.0.

3.5.3 Uji Normalitas

Sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah metode *kolgomorov smirnov* dan metode *shapiro wilk*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian berdasarkan pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal,

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam yang mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tanggapan para responden terhadap variabel-variabel yang diteliti, yaitu untuk menjawab tujuan penelitian:

1. Etos Kerja dan *Self Efficacy* di PT CMS Maju Sejahtera
2. Kinerja karyawan di PT CMS Maju Sejahtera

Pengungkapan dapat berupa tabulasi atau grafik agar lebih mudah untuk melakukan analisa secara deskriptif. Dalam menganalisis data yang menyangkut penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian, dilakukan langkahlangkah sebagai berikut :

1. Setiap indikator variabel/subvariabel yang dinilai oleh responden, diklarifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban setiap indikator diberi skor antara 1 sampai dengan 5. Jika pernyataan positif maka:

Sangat Setuju (SS)	:	5
Setuju (S)	:	4
Kurang Setuju (KS)	:	3
Tidak Setuju (TS)	:	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	:	1

1. Dihitung total skor tiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari semua skor indikator variabel untuk semua responden
2. Dihitung skor tiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
3. Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan ditampilkan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan menggunakan bantuan software Excell dan SPSS.
4. Analisis indeks rata-rata yang bertujuan untuk mendeskripsikan setiap jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dari setiap variabel yang diteliti.

$$\text{Indeks rata-rata} = \frac{\text{Total skor}}{n \times p}$$

Dimana :

n = banyaknya responden

p = banyaknya item pertanyaan

Adapun penetapan kriteria nilai rata-rata jawaban dari responden tersebut dimasukkan ke dalam kelas-kelas interval, dimana penentuan intervalnya memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Interval Kelas}}$$

Keterangan :

Niali Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Jumlah Interval = 5

$$\frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui kategori skala tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Nilai Interval dan Kategori Jawaban Responden

Nilai Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Data diolah peneliti 2024

Setelah nilai rata rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Dalam menganalisis pola hubungan antar variabel, seperti dideskripsikan di dalam operasionalisasi variabel, maka alat analisis yang digunakan dalam analisis verifikatif adalah analisis linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh etos kerja dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan PT CMS Maju Sejahters Kabupaten Bogor Sentul. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas sebagai berikut.

3.6.2.1 *Method Of Successive Internal (MSI)*

Method successive internal merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan Teknik MSI (*Method Of Succesing Interval*).

Dalam Banyak prosedur statistic seperti regresi, kolerasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut.

Langkah-langkah dalam mengkonversikan skala ordinal menjadi skala interval yaitu :

- a. Menentukan frekuensi setiap responden (Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
- b. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
- c. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi
- d. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
- e. Dengan menggunakan table distribusi normal standar tentukan nilai Z.
- f. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut :

$$SV = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumusan :

$$y = sv + [k] \quad k = 1 \quad [sv \text{ min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi yaitu menggunakan program IBM SPSS for windows untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala internal.

3.6.3 Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui derajat hubungan kuat atau tidaknya antara variabel pengaruh etos kerja (X1) dan variabel *self efficacy* (X2), maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 20.0. Untuk mengetahui kriteria keeratan hubungan antar variabel bebas dapat mengacu pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4
Interpretasi Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen

(terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitianpenelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

a = Bilangan konstanta

β_1, β_2 = Koefisien etos kerja dan *self efficacy*

X₁ = Variabel bebas (etos kerja)

X₂ = Variabel bebas (*self efficacy*)

ϵ = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain etos kerja dan *self efficacy*.

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi menurut Imam Ghozali (2018:97) “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) etos kerja (X_1), dan *self efficacy* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda simultan dan analisis koefisien determinasi berganda parsial sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda Simultan

Koefisien determinasi adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variasi (naik/turunnya) variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien korelasi determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa kuat persentase (pengaruh) etos kerja (X_1), dan self efficacy (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

β = Standar koefisien Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.6 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2018 : 96).

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen.

3.6.6.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Parsial (Uji t) Uji t dilakukan untuk menguji penelitian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peran parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain di anggap konstan (Sugiyono, 2018:106).

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Nilai thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data coefficients. Untuk mencari nilai thitung menurut sugiyono (2018:184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = Nilai uji t hitung

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Untuk menentukan nilai t_{tabel} digunakan tingkat signifikansi sebesar 10% atau $\alpha = 0,10$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k-1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,10\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 10\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. Pengaruh Etos Kerja (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_{01} : \beta_1 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel etos kerja (X1) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel etos kerja (X1) terhadap kinerja karyawan (Y).

2. Pengaruh *self efficacy* (X2) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_{02} : \beta_2 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *self efficacy* (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *self efficacy* (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

3.6.6.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (variabel bebas) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA). Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya secara simultan Etos Kerja dan *Self Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_1 \beta_2 \neq 0$, artinya secara simultan Etos Kerja dan *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2023:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Untuk menentukan taraf nyata (*signifikan*) yang digunakan yaitu sebesar 10% atau $\alpha = 0,10$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k-1$.

Selanjutnya sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak terdapat pengaruh antara etos kerja dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh antara etos kerja dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan berupa item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan untuk dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Etos Kerja, *Self Efficacy* dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden hanya memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT CMS Maju Sejahtera Kabupaten Bogor Sentul yang bertempat di Jalan Tengsaw, RT.04/RW.02, Tarikolot, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16810. Penulis melakukan penelitian di mulai juni 2024.